

LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DANA PNBP



**STUDI KOMPARASI KELAYAKAN USAHA BERDASARKAN ASPEK
EKONOMI BUDIDAYA JAGUNG PIPIL BERBASIS KEMITRAAN DAN
MANDIRI**

TIM PELAKSANA

Dr. Nova Sillia, SPt. MM	NIDN. 0021118302
Dr. Iis Ismawati, S.Hut., M.Si	NIDN. 0008047608
Hidayat Rafliis, SP., M.Si	NIDN. 0002127902
Sri Nofianti, SP. M.Si	NIDN. 0019118101
Siska Fitrianti., SE.Ak,M.Si	NIDN.0026097702
Latifa Hanum SP, MM	NIDN.0015098504

**PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PAYAKUMBUH
Mei 202**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Studi Komparasi Kelayakan Usaha Berdasarkan Aspek Ekonomi Budidaya Jagung Pipil Berbasis Kemitraan dan Mandiri

Rumpun Ilmu : Agribisnis

Ketua Peneliti

a. Nam Lengkap : Dr. Nova Sillia, SPt.MM

b. NIDN : 00211183002

c. Jenis Kelamin : Perempuan

d. Golongan/NIP : Penata /III C/ 198311212008122001

e. Strata/Jabatan Fungsional : Lektor

f. Fakultas/Jurusan : Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh

g. Bidang Ilmu : Agribisnis

h. Telepon/Fax mail : novasillia21@gmail.com

Anggota Peneliti 1

a. Nama Anggota : Dr. Iis Ismawati, .Hut.,M.Si

b. NIDN : 0008047608

Anggota Peneliti 2

a. Nama Anggota : Sri Nofianti.,SP.,M.Si

b. NIDN : 0019118101

Anggota Peneliti 3

a. Nama Anggota : Hidayat Rafli.,SP.,M.Si

b. NIDN : 0002127902

Anggota Peneliti 4

a. Nama Anggota : Siska Fitrianti.,SE. Ak.,M.Si

b. NIDN : 0026097702

Anggota Peneliti 5

a. Nama Anggota : Latifa Hanum

b. NIDN : 0015098504

Lokasi Penelitian : Kabupaten Lima Puluh Kota

Jangka Waktu Penelitian : 7 Bulan

Biaya yang diperlukan : Rp. 18.900.000

Menyetujui

Ketua Jurusan Bisnis Pertanian



Dr. H. Rafiayulis, SE., M.Si
NIP. 197704012002121003

Tanjung Pati, 4 Oktober 2023

Ketua Peneliti

Dr. Nova Sillia, S.Pt., M.M
NIP. 198311212008122001

Mengetahui

Ketua P3M Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh



Dr. H. Rafiayulis SPt., MP.
NIP. 197206141997021001

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul	
Halaman Pengesahan	i
Daftar Isi	ii
Bab 1. Pendahuluan	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan Penelitian	2
1.3. Urgensi Penelitian	3
Bab 2. Tinjauan Pustaka	
2.1. Konsep Kemitraan	4
2.2. Penelitian Terdahulu	5
Bab 3. Metode Pelaksanaan yang telah dilakukan	
3.1. Metode Pengambilan Data	6
3.2. Metode Analisis Data	6
Bab 4. Hasil dan Pembahasan	7
Bab 5. Rencana Selanjutnya	
Bab 6. Kesimpulan	9
Daftar Pustaka	10

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian sebagai penghasil produk-produk yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat. Disamping itu sektor pertanian juga menjadi mata pencarian utama di berbagai negara, khususnya negara-negara di Asia Tenggara. Sektor pertanian memiliki peran penting karena di sektor hulu memberikan kontribusi ekonomi kepada pelakunya yaitu petani dan di sektor hilir membantu meningkatkan kualitas gizi masyarakat sehingga dapat mewujudkan ketahanan pangan.

Sektor pertanian sampai saat ini dan di masa mendatang tetap memberikan kontribusi yang cukup tinggi terhadap pendapatan petani, pendapatan nasional sebagai penghasil devisa negara dan pencipta lapangan kerja bagi penduduk. Mubyarto (1989) menjelaskan bahwa dimasa mendatang, sektor pertanian tetap dibutuhkan atau diperlukan untuk merangsang meningkatkan pendapatan, kesempatan kerja dan taraf hidup masyarakat pedesaan, menjamin pemerataan pendapatan, mencukupi kebutuhan dalam negeri dan menghasilkan devisa bagi negara (Rofatin dan Jati, 2020).

Secara umum sektor pertanian terdiri dari sub sektor tanaman pangan dan hortikultura, kehutanan, perkebunan, peternakan, serta perikanan yang merupakan aspek sangat potensial untuk dikembangkan (Mubyarto, 1989). Salah satu komoditas pangan yang memiliki prospek untuk dikembangkan yaitu jagung pipil, karena komoditas ini sangat dibutuhkan sebagai bahan utama pakan peternakan ayam.

Usahatani jagung pipil memiliki prospek yang cukup baik untuk dikembangkan di Kabupaten 50 Kota sebagai sentra produksi peternakan ayam di Sumatera Barat. Pada tahun 2021, terdapat 8.364.679. populasi ayam petelur yang dipelihara di Kabupaten 50 Kota (BPS, 2022). Besarnya populasi ayam yang dipelihara membutuhkan jumlah jagung pipil sebagai bahan pakan yang besar juga. Namun, besarnya permintaan tidak serta merta dapat menjadi landasan melakukan suatu usaha. Dalam menjalankan usaha yang berorientasi bisnis dan profit perlu dianalisis lebih lanjut tentang kelayakan usaha tersebut secara ekonomis. Oleh karena itu perlu dikaji lebih lanjut bagaimana kelayakan usaha budidaya jagung pipil di Kabupaten 50 Kota.

Disamping itu, keberhasilan usahatani sangat ditentukan oleh kemampuan petani dalam melakukan usahatani. Hal itu sejalan dengan pendapat Soekartawi,et.al. (1986), bahwa usahatani sangat ditentukan oleh kemampuan petani dalam mengatasi berbagai faktor kendala yang ada

pada usahatani tersebut. Perilaku petani dalam menentukan keputusannya dibentuk oleh sikap dan persepsinya dalam mengambil keputusan dan juga dibentuk oleh faktor-faktor eksternal.

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi usahatani jagung pipil adalah kepastian pasar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendapatkan kepastian pasar adalah sistem kemitraan dengan konsumen, dalam hal ini peternak ayam. Kemitraan merupakan suatu bentuk hubungan kerja yang terjadi antara dua pihak atau lebih yang berbagi komitmen untuk mencapai tujuan dengan menggabungkan sumber daya dan mengkoordinasi kegiatan bersama. Kemitraan hanya dapat terbentuk apabila pihak-pihak yang terlibat di dalamnya telah memiliki kesepakatan. Konsep kemitraan itu sendiri mengandung proses membangun kepercayaan, pemecahan masalah bersama dan mengelola hubungan antara pihak-pihak yang terkait di dalamnya (Sukada dkk, 2007).

Dalam UU No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, Kemitraan atau “partnership” mengandung pengertian adanya hubungan kerjasama antara dua atau lebih pihak yang bersinergis dan bersifat sukarela atas dasar saling memerlukan, saling menguntungkan. Dalam hal ini, tidak ada pihak yang dirugikan, masing-masing pihak yang bermitra akan mendapat manfaat dari kerjasama tersebut. Kemitraan usaha adalah hubungan antar pelaku usaha yang didasarkan pada ikatan usaha yang saling menguntungkan dalam hubungan kerja yang sinergis (Kartasmita, 1996). Dengan kata lain, kemitraan usaha merupakan hubungan kerjasama pelaku usaha yang sejajar, terutama dalam pengambilan keputusan, dilandasi prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan.

Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukan suatu penelitian untuk menganalisis perbandingan kelayakan usaha budidaya jagung pipil berbasis kemitraan dan mandiri.

1.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi usaha budidaya jagung pipil berbasis kemitraan dan mandiri.
- b. Mengidentifikasi biaya dan pendapatan usaha budidaya jagung pipil berbasis kemitraan dan mandiri.
- c. Menganalisis perbandingan kelayakan usaha budidaya jagung pipil berbasis kemitraan dan mandiri.

1.3. Urgensi Penelitian

Penelitian ini sangat penting dilakukan sebagai upaya mengidentifikasi pola budidaya jagung pipil yang dapat memberikan kontribusi lebih baik dalam peningkatan pendapatan petani. Selain itu, studi potensi perbandingan kelayakan usaha budidaya jagung pipil berbasis kemitraan dan mandiri dapat membantu ketersediaan sumber pakan ternak ayam yang lebih baik.

Luaran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Luaran Penelitian

Jenis Luaran	Indikator Capaian
Publikasi Ilmiah pada journal nasional terakreditasi Sinta 6 Jurnal Agribisnis ISSN: 2301-5330 ESSN: 2598-733X https://ejournal.unisi.ac.id/index.php/agribisnis/index	Publised pada November 2023 Vol. 12 No. 2 (2023): Jurnal Agribisnis Volume 12 No 2 Tahun 2023

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep Usaha berbasis Kemitraan

Kemitraan sebagai upaya untuk mengembangkan usaha kecil dimulai sejak dicanangkannya Gerakan Kemitraan Usaha Nasional (GKUN) pada tahun 1996 di Jimbaran, yaitu menindaklanjuti kebijakan pemerintah yang menjadikan kemitraan usaha sebagai program untuk mengembangkan usaha kecil sebagaimana yang tertuang dalam Undang Undang Nomor 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil. Gerakan ini dilakukan sebagai upaya untuk mempersempit kesenjangan yang terjadi antara usaha kecil, menengah dengan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan swasta skala besar. Selain itu, gerakan ini juga bertujuan untuk menghindarkan praktek monopoli oleh perusahaan besar dengan cara mengajak perusahaan besar melakukan kemitraan bersama koperasi atau usaha kecil dan menengah. Bagi usaha kecil, kerjasama dalam bentuk kemitraan dengan usaha besar merupakan salah satu strategi untuk mengembangkan dan menjaga keberlangsungan usaha. Bantuan yang diberikan baik oleh pemerintah maupun usaha besar tidak hanya terbatas pada modal usaha tetapi penyuluhan maupun bimbingan dan pemasaran hasil produk.

Kebijakan pemerintah terkait kemitraan usaha diatur dalam Undang Undang Nomor 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil. Kemudian dijabarkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1997 tentang Kemitraan. Definisi kemitraan menurut Undangundang Nomor 9 tahun 1995 adalah kerjasama usaha antara usaha kecil dengan usaha menengah atau usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah dan usaha besar dengan memperlihatkan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan. Berdasarkan definisi tersebut, kemitraan bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kecil dan menengah melalui pembinaan dan pengembangan oleh usaha besar. Pada dasarnya, usaha besar dan menengah, memiliki kelebihan dalam hal permodalan, teknologi dan pemasaran dibandingkan usaha kecil.

Sementara itu, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah kemudian dijabarkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2013 tentang Pelaksanaan UU No 20 Tahun 2008, sebagaimana diatur dalam Pasal 1, butir 4 bahwa : Kemitraan adalah kerja sama dalam keterkaitan usaha, baik langsung maupun tidak langsung atas dasar prinsip saling memerlukan, mempercayai, memperkuat dan menguntungkan yang

melibatkan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah dengan usaha besar. Dalam undang-undang itu juga disebutkan bahwa dalam kemitraan mencakup pemberdayaan terhadap usaha kecil melalui proses alih keterampilan bidang produksi dan pengolahan, pemasaran, permodalan, sumberdaya manusia, dan teknologi sesuai dengan pola kemitraan. Pemberdayaan usaha juga dilakukan oleh pemerintah daerah dengan melakukan pengembangan usaha, kemitraan, perizinan dan koordinasi dan pengendalian.

Kelangsungan usaha melalui kemitraan dapat terjadi karena dalam kerjasama kemitraan terjadi alih teknologi, pengetahuan/keterampilan, sumberdaya manusia, cara belajar dan modal (Kamil, M, 2006). Hubungan kemitraan yang berjalan seimbang dapat menciptakan pemberdayaan terhadap kelompok mitra sebagaimana tercantum dalam UU No 20 Tahun 2008 bahwa kemitraan mencakup pemberdayaan terhadap usaha kecil melalui proses alih keterampilan bidang produksi dan pengolahan, pemasaran, permodalan, sumberdaya manusia, dan teknologi sesuai dengan pola kemitraan. Namun perbedaan kepentingan dapat berpengaruh pada terjadinya kemitraan yang berjalan tidak seimbang antar pihak yang bermitra. Dalam program kemitraan yang dilakukan oleh pihak swasta (perusahaan) sering mengedepankan aspek sosial (kesejahteraan), tetapi pertimbangan keuntungan ekonomi jauh lebih dominan. Sebab misi utamanya adalah meraih keuntungan dari setiap hubungan bisnis yang tercipta. (Lopulalan, 2010).

Hasil kajian PPK-LIPI, 2014 menunjukkan bahwa setidaknya terdapat lima manfaat yang dapat diperoleh usaha kecil dalam kerjasama kemitraan dengan pihak lain untuk kelangsungan usaha dan pekerjaan. Kelima manfaat tersebut yaitu (1) Peningkatan akses sarana dan prasarana produksi; (2) Peningkatan akses permodalan, (3) Perluasan jaringan dan kepastian pemasaran, 4) Peningkatan kapasitas kelembagaan, dan 5) Peningkatan kapasitas SDM.

2.1. Penelitian Terdahulu

Maulina (2022), melakukan penelitian untuk menganalisis kelayakan usaha peternakan ayam broiler dengan pola kemitraan dan mandiri. Berdasarkan hasil analisis R/C ratio, diketahui bahwa usaha peternak ayam broiler dengan pola kemitraan lebih menguntungkan dari pada pola mandiri dengan perbandingan R/C ratio yaitu peternak mandiri sebesar 1,57, dan peternak mitra sebesar 1,98.

Disamping itu, Shabrina dkk (2021) menyatakan bahwa beberapa aspek yang menentukan potensi pengembangan suatu produk adalah potensi pasar, modal usaha, ketersediaan bahan baku, penyerapan tenaga kerja, nilai tambah produk, serta kemampuan dan keterampilan teknologi produk. Ditambahkan oleh Utami dkk (2019) bahwa untuk mengukur potensi pengembangan dapat dilakukan analisis SWOT dengan mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal. Hasil penelitian menjelaskan bahwa faktor internal meliputi manajemen sumber daya manusia, kualitas dan mutu produk, lokasi usaha, harga, variasi dan promosi produk. Sedangkan faktor eksternal yaitu pesaing, pangsa pasar, daya beli masyarakat, permintaan pertumbuhan penduduk, kesadaran masyarakat dan hubungan baik dengan konsumen.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Metode dan Lokasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2020), metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dapat dideskripsikan, dibuktikan, dikembangkan dan ditemukan pengetahuan, teori, untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam kehidupan manusia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Metode ini berlandaskan pada filsafat positivisme, dipakai untuk meneliti pada populasi ataupun sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan alat ukur (instrumen) penelitian, analisa data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji dan membuktikan hipotesis yang telah dibuat atau ditetapkan.

Penelitian dilakukan akan dilaksanakan pada bulan Mei sampai Desember 2023, di nagari Taram, kabupaten 50 kota. Pemilihan lokasi penelitian karena nagari Taram merupakan sentra produksi jagung dan sentra peternakan ayam (BPS, 2021). Metode pengambilan sampel menggunakan metode *accidental* sampling, yang melibatkan petani jagung yang ada di nagari Taram yang menjalankan usaha dengan kemitraan dan mandiri.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui survey, observasi, wawancara yang dilakukan terhadap petani jagung. Data primer meliputi gambaran umum usahatani, aspek sosial, produksi dan ekonomi usahatani seperti, biaya dan pendapatan usahatani.

Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari instansi-instansi atau lembaga-lembaga yang terkait serta referensi-referensi buku lain yang berkaitan dengan penelitian ini tersebut. Instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan wawancara, voice recorder sebagai perekam dan alat pendukung lain.

3.3. Metode Analisis Data

Menjawab tujuan penelitian yang pertama, yaitu untuk mengidentifikasi perbedaan usaha budidaya tanaman jagung pipil berbasis kemitraan dengan mandiri, digunakan metode deskriptif kuantitatif. Variabel yang dilihat adalah pola pengadaan saprodi, pola budidaya, pola distribusi dan pemasaran jagung pipil. Sedangkan untuk mengidentifikasi kelayakan usaha budidaya jagung pipil digunakan beberapa aspek ekonomis seperti biaya, penerimaan total, Pendapatan dan R-C Ratio Usahatani jagung pipil dengan sistem kemitraan dan mandiri, dianalisis seperti dapat dilihat di bawah ini:

1. Biaya Total diperoleh dengan cara menjumlahkan total biaya tetap dengan total biaya variabel (Ken Suratiyah, 2006), dengan rumus sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan : TC = Total Cost (Biaya Total)

TFC = Total Fixed Cost (Total Biaya Tetap)

TVC = Total Variable Cost (Total Biaya Variabel)

2. Penerimaan adalah jumlah produk yang dihasilkan dikalikan harga jual persatuan produk (Ken Suratiyah, 2006). Secara umum total penerimaan dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut : $R = Y \cdot P$

Keterangan: R= Revenue (Penerimaan)

Y= Yield atau Produksi Total (kg)

P= Price atau Harga Hasil Produksi (Rp/kg)

3. Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya yang telah dikeluarkan (Ken Suratiyah, 2006). Rumus yang digunakan adalah :

$$I = R - TC$$

Keterangan : I= Income (Pendapatan)

R=Revenue (Penerimaan)

TC=Total Cost (Biaya total)

4. Ken Suratiyah (2006) menyatakan, bahwa analisis R-C adalah perbandingan antara penerimaan dengan total biaya per usahatani. Analisisnya dapat dituliskan sebagai berikut :

$$R - C = \frac{\text{Penerimaan Total}}{\text{Biaya Total}}$$

Analisis R-C digunakan untuk mengetahui kelayakan usaha yang dijalankan. Adapun kriteria penilaian kelayakan tersebut yaitu : $R-C = 1$, Artinya usahatani jagung tidak memperoleh keuntungan atau tidak mengalami kerugian (impas). $R-C < 1$, Artinya usahatani jagung yang dilakukan mengalami kerugian dan tidak layak diusahakan. $R-C > 1$, Artinya usahatani jagung yang dilakukan memperoleh keuntungan dan layak diusahakan.

Menganalisis komparasi kelayakan usaha budidaya tanaman jagung pipil berbasis kemitraan dan mandiri digunakan model analisis *Paired Sample T Test* atau *Wilcoxon Signed Rank* tergantung dengan distribusi datanya, analisis dilakukan dengan menggunakan bantuan

program software SPSS. Sebelumnya data yang terkumpul akan dianalisis secara bertahap dengan dilakukan analisis statistik deskriptif terlebih dahulu. Selanjutnya dilakukan pengujian statistik dengan uji distribusi normal dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*. Kemudian tahap selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis parsial untuk masing- masing variabel penelitian dengan menggunakan uji analisis *Paired Sample T-Test* apabila data berdistribusi normal dan model uji analisis *Wilcoxon Signed Rank* apabila data berdistribusi tidak normal.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Petani Jagung Pipil di Nagari Taram

Karakteristik demografi responden yang digunakan dalam penelitian ini meliputi enam kriteria yaitu jenis kelamin, usia, status pernikahan, pendidikan, pekerjaan dan tingkat ekonomi. Dari enam kriteria tersebut, dapat dilihat kelompok yang dominan dalam setiap kriterianya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 60 orang jumlah responden, ternyata jumlah responden dengan jenis kelamin laki-laki lebih sedikit dari pada perempuan yaitu dengan perbandingan 15 dan 45 orang. Hal ini memberikan informasi bahwa petani jagung dikelola dan dijalankan oleh perempuan.

Tingkat usia responden diklasifikasikan berdasarkan siklus hidup konsumen. Hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa usia petani jagung nagari taram berkisar antara 35 s/d 65 tahun. Petani paling banyak berusia antara 35 sampai 50 tahun, yaitu sebanyak 40 orang. Sementara sisanya petani adalah yang berusia 50 sampai 65 tahun.

Petani jagung mayoritas adalah konsumen dengan status pernikahan menikah yaitu sebanyak 57 orang. Selanjutnya konsumen dengan status duda/janda sebanyak 3 orang. Temuan ini berhubungan dengan rentang usia mayoritas konsumen yaitu antara 35 s/d 50 tahun.

Pendidikan akhir konsumen susu sapi segar di Sumatera Barat paling banyak adalah tamatan SLTA sederajat yaitu sebanyak 38 orang, dilanjutkan dengan tamatan SLTP sederajat 11 orang, diploma 9 orang dan sarjana 2 orang.

Petani jagung merupakan pekerjaan utama bagi sebagian besar petani jagung di nagari Taram (52 orang). Sementara sebagian kecil petani jagung juga memiliki pekerjaan tetap lainnya seperti wirausaha dan peternak (8 orang).

Klasifikasi tingkat ekonomi konsumen pada penelitian ini, dikelompokkan menjadi tiga tingkat yaitu ekonomi rendah, ekonomi menengah dan ekonomi atas. Jumlah konsumen terbanyak adalah konsumen dengan tingkat ekonomi rendah sebanyak 52 orang selanjutnya konsumen dengan tingkat ekonomi menengah sebanyak 8 orang. Hal ini diduga berkaitan dengan pekerjaan dan pendidikan petani jagung.

Selain karakteristik demografi konsumen, pada penelitian ini juga menganalisis perilaku petani jagung di nagari Taram. Perilaku konsumen yang dibahas dalam penelitian ini mencakup perilaku pembelian sapi. Perilaku pembelian konsumen yang dianalisis adalah tempat pembelian dan alasan pemilihan tempat pembelian.

Konsumen melakukan pembelian saprodi berupa benih, pupuk, pengendalian hama dan oenyakit di beberapa tempat yaitu kios pupuk dan kelompok tani. Kios pupuk merupakan tempat pembelian yang paling banyak dipilih petani hal ini disebabkan karena petani bisa memperoleh informasi terkait pupuk da benih yang baru dengan pemilik kios.

B. Kelayakan Usaha Tani Jagung Pipil

Analisis Biaya Usaha Tani Jagung Pipil Pola Kemitraan dan Mandiri

Analisis biaya usaha tani jagung pipil dikelompokkan menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap terdiri dari penyusutan alat, pajak dan sewa lahan (perkiraan, jika lahan milik sendiri). Biaya variabel terdiri dari biaya benih, pupuk, pengendalian hama dan penyakit, sewa alat pemipil, transportasi dan tenaga kerja. Rekapitulasi biaya rata-rata usaha tani jagung pipil mitra dan mandiri per hektar dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Biaya Rata-rata Usaha Tani Jagung Pipil Mitra dan Mandiri

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)	
		Mitra	Mandiri
1	Biaya tetap		
	penyusutan alat	50,000	50,000
	Pajak	25,000	25,000
	(perkiraan) sewa	1,000,000	1,000,000
2	Biaya Variabel		
	Benih	1,600,000	1,875,000
	Pupuk	500,000	590,000
	Pengendalian hama & penyakit	825,000	860,000
	Tenaga kerja	1,200,000	1,700,000
	Lain-lain	300,000	1,200,000
	Total biaya	5,500,000	7,300,000

Semua petani jagung di Nagari Taram, baik yang bermitra maupun mandiri menggunakan benih merk *Pioneer*. Terdapat perbedaan harga antara benih yang dibeli oleh petani mitra dan mandiri. Petani mitra membeli benih seharga Rp 120.000/kg, sedangkan petani mandiri membeli

benih seharga Rp 125.000/kg. Petani jagung yang bermitra membeli benih pada mitranya sedangkan petani mandiri membeli benih di kios pupuk yang ada disekitar Nagari Taram.

Pada Tabel 2, dapat dilihat bahwa pupuk yang digunakan oleh semua petani bermitra dan mandiri hampir sama, yaitu pupuk kandang dan urea. Namun terdapat beberapa petani jagung yang juga menggunakan SP-36, KCL Phonska, dan kapur pertanian. Petani jagung dengan pola kemitraan menggunakan lebih banyak jenis pupuk dari pada petani dengan pola mandiri.

Dalam mengatasi dan mengendalikan hama dan penyakit tanaman, petani biasanya menggunakan insektisida dan herbisida. Insektisida yang digunakan ada yang berbetuk, padat dan cair. Sedangkan herbisida yang digunakan adalah herbisida cair.

Tenaga kerja yang dilibatkan dalam usaha tani jagung baik mitra maupun mandiri terdiri dari tenaga kerja tetap dan tidak tetap. Tenaga kerja terdiri dari laki-laki dan wanita. Tenaga kerja laki-laki dibayar untuk melakukan persiapan lahan, penyemprotan (pupuk dan pengendalian hama dan penyakit), dan panen. Sedangkan tenaga kerja wanita biasanya melakukan penanaman, pemupukan, dan panen (pengeringan). Upah tenaga kerja laki-laki adalah sebesar Rp85.000/hari sedangkan upah tenaga kerja wanita adalah Rp 60.000/hari.

Biaya lain –lain meliputi biaya pengemasan (karung), transportasi dan sewa mesin pipil Petani menyewa alat pemipil untuk memperoleh jagung pipil. Sewa alat adalah Rp. 250.000. Transportasi yang dibayarkan oleh petani adalah untuk pengangkutan jagung pipil ke mitra atau pembeli (mandiri). Pengangkutan menggunakan mobil pick up. Upah angkut adalah Rp600.000 untuk sekali jalan. Upah angkut sudah termasuk biaya bongkar muat jagung pipil.

Analisis Penerimaan Usaha Tani Jagung Pipil Pola Kemitraan dan Mandiri

Produk utama usaha tani jagung adalah jagung pipil. Semua petani jagung pipil di Nagari Taram menjual jagung dalam bentuk jagung pipil. Penerimaan petani diperoleh dari jumlah jagung pipil yang dihasilkan dan harga jual jagung tersebut. Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa rata-rata produksi usaha tani jagung dengan pola kemitraan adalah 2.25 ton per hektar, sedangkan usaha tani jagung mandiri sedikit lebih rendah yaitu 2.05 ton per hektar. Harga jual jagug pipil yang diterima petani jagung pipil mitra dan mandiri juga berbeda. Rekapitulasi penerimaan rata-rata usaha tani jagung pipil mitra dan mandiri per hektar dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Penerimaan Rata-rata Usaha Tani Jagung Pipil Mitra dan Mandiri

No	Penerimaan	Jumlah (kg)		Harga (Rp)		Total Penerimaan (Rp)	
		Mitra	Mandiri	Mitra	Mandiri	Mitra	Mandiri
1	Jagung Pipil	2,250	2,050	5,900	5,200	13,275,000	11,700,000

Komparasi Kelayakan Usaha Tani Jagung Pipil Pola Kemitraan dan Mandiri

Analisis komparasi kelayakan usaha tani jagung pipil pola kemitraan dan pola mandiri dilakukan dengan membandingkan nilai R/C rasionya dan dilanjutkan dengan uji t. Hasil perhitungan R/C ratio meunjukkan bahwa R/C ratio usaha tani jagung pipil pola kemitraan lebih besar dari pada mandiri sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 4.

Hasil uji t, diperoleh informasi bahwa terdapat perbedaan R/C ratio antara usaha tani jagung pipil pola kemitraan dan mandiri. R/c ratio usaya tani jagung dengan pola kemitraan adalah 2.41 dan mandiri 1.60. Jika dilihat dari nilai sig (2-tailed) yaitu 0.000. Hal ni menjelaskan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara R/C ratio usaha tani jagung dengan pola kemitraan dengan mandiri.

Pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan R/C ratio antara petani dengan pola kemitraan dan pola mandiri. Perbedaan R/C ratio disebabkan oleh perbedaan biaya dan harga jual jagung pipil antara usaha tani jagung pola kemitraan dan mandiri. Harga benih, pupuk, pengendalian hama dan lain-lain pada usaha tani pola kemitraan lebih rendah karena saprodi tersebut dibeli dari mitra dengan harga yang lebih rendah. Sementara itu biaya tenaga kerja pada usaha tani dengan pola kemitraan lebih rendah karena lahan yang dimiliki rata-rata lebih luas sehingga sistem kerja dan penggajian tenaga kerja dilakukan secara borongan, sedangkan pada usaha tani mandiri sistem penggajian adalah harian. Demikian juga halnya dengan penerimaan usaha tani dengan pola kemitraan lebih tinggi dari pada mandiri, karena harga jual jagung yang diterima petani dengan pola kemitraan lebih tinggi dari petani mandiri.

Tabel 4. Rata-rata nilai R/C ratio Usaha Tani Jagung Pipil Pola Kemitraan dan Mandiri

Kelompok	Rata-rata R/C ratio	Sig (2-tailed)
Mitra	2.41	0.000
Mandiri	1.60	0.000

STATUS LUARAN

Luaran penelitian ini adalah publikasi pada repository perpustakaan Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh dan jurnal nasional sinta 6 yaitu Jurnal Agribisnis Universitas Lancang Kuning.

Artikel yang dipublish pada repository Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh dapat diakses pada link berikut: <http://repository.pppn.ac.id/id/eprint/1960>. Sedangkan artikel yang dihasilkan telah dipublish pada November 2023, dapat diakses pada link berikut: <https://ejournal.unisi.ac.id/index.php/agribisnis/index>

KENDALA PELAKSANAAN PENELITIAN

Proses pembuatan kuesioner memerlukan waktu dan kajian yang mendalam sehingga dapat menghasilkan kuesioner yang representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2000. Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa. Edisi Revisi. Cetakan Keempat. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Kotler, P. 2005. Manajemen Pemasaran, edisi 11, Jilid 2, Jakarta : Prenhalindo 2000.
- Kotler dan Keller. 2009. Manajemen Pemasaran. Jilid 1. Edisi ke 13. Jakarta: Erlangga.
- Kotler, Philip; Armstrong, Garry, 2008. Prinsip-prinsip Pemasaran, Jilid 1, Erlangga, Jakarta.
- Mubyarto. 1989. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES. Jakarta
- Rofatin, B dan Jati Wijaya, 2020. Studi Komparatif Kelayakan Usahatani Cabai Merah Pada Musim yang Berbeda. JURNAL AGRISTAN Volume 2, Nomor 2, November 2020. <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/agristan/article/viewFile/2353/1458>
- Soekartawi, A. Soeharja, John L. Dillon, J. Brian Hardaker. 1986. Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil. Universitas Indonesia. Jakarta
- Shabrina, A., Sapta Raharja., dan Ika Malia Kartika. 2021. Analisis Pengembangan Produk Unggulan di Peternakan telaga Rizqy Metro. <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/108924>
- Simatupang, W. 2018. Potensi Pengembangan Produk Olahan Pertanian Untuk Mendukung Perkembangan Pariwisata. Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kedokteran, dan Ilmu Kesehatan. Vol. 2, No. 2, Oktober 2018: hlm 549-561. ISSN 2579-6402(p)ISSN-L2579-6410(e).
- Sugiyono. 2014. Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi. Bandung: Alfabeta.
- Sukada, dkk. 2007. CSR for Better Life: Indonesian Context Membumikan Bisnis Berkelanjutan Memahami Konsep dan Praktik Tanggungjawab Sosial Perusahaan. Jakarta : Indonesia Bisnis Link
- Tjiptono, F. 2008. Strategi Pemasaran, Edisi III, Yogyakarta : CV. Andi Offset
- Utami, R., Widyawati, dan Fajri. 2019. Strategi Pengembangan Usaha Susu Kambing di UD Atjeh Livestock Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh. Jurnal Mahasiswa Pertanian Unsyiah. Vol 4. No1. www.jim.unsiyah.ac.id/JFP.
- Vargas-Bello-pérez, E., Enríquez-Hidalgo, D., Toro-Mujica, P., Fellenberg, M. A., Ibáñez, R. A., & Schnettler, B. (2018). Factors affecting consumption of retail milk in Chile. *Mljekarstvo*, 68(4), 310–319. <https://doi.org/10.15567/mljekarstvo.2018.0406>
- Wanniatie, V. dan Z. Hanum. 2015. Kualitas Susu Pasteurisasi Komersil. *Agripet*, 15(2): 92-97.